

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Anisa Octaviani, 2017. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, dengan judul “Hubungan Kualitas Shalat Wajib Lima Waktu Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Tingkat Satu Di Stikes Al- Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Tahun 2017”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas shalat wajib lima waktu dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat satu Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap pada tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 210 orang, menggunakan metode purposive sampling dan sampel sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi 2 kuesioner yaitu kuesioner untuk mengukur kualitas shalat wajib lima waktu dan kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional.

2. Brajakson Siokal, Sartika, Mansur Sididi, 2019. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, yang berjudul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Syekh Yusuf Gowa”

Tujuan dari penelitian ini ada beberapa penanganan diabetes melitus yang efektif menurunkan kadar gula darah yakni pendekatan spiritual dengan beribadah kepada Allah SWT. Salah satunya yaitu shalat Dhuha. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre eksperimental, dengan desain one group pretest-posttest design. Populasi

dalam penelitian ini adalah pasien di RS SYG (Syekh Yusuf Gowa). Sampel berjumlah 11 orang dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai $\rho = 0,675$ untuk hari pertama, nilai $\rho = 0,938$ untuk hari kedua, dan nilai $\rho = ,973$ untuk hari ketiga, ketiga nilai $\rho > 0,05$ atau tidak signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 8 pasien DM (72,7%) dan kelompok umur yang tertinggi berada antara usia 46-55 tahun dengan jumlah 5 pasien DM (45,5%). Serta tidak signifikan perbedaan kadar gula darah sebelum dan sesudah melakukan shalat dhuha pada pasien diabetes melitus di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Diabetes

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau yang dikenal dengan istilah hiperglikemi (Padila, 2019). Diabetes memiliki 2 tipe yakni diabetes melitus tipe 1 yang merupakan hasil dari reaksi autoimun terhadap protein sel pulau pankreas, kemudian diabetes tipe 2 yang mana disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga dan stres, serta penuaan. (Lestari et al., 2021).

Etiologi dari penyakit diabetes yaitu gabungan antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Etiologi lain dari diabetes yaitu sekresi atau kerja insulin, abnormalitas metabolik yang mengganggu sekresi insulin, abnormalitas mitokondria, dan sekelompok kondisi lain yang mengganggu toleransi glukosa. (Dafriani, 2021)

Diabetes sering disebabkan oleh faktor genetik dan perilaku atau gaya hidup seseorang. Selain itu faktor lingkungan sosial dan pemanfaatan pelayanan kesehatan juga menimbulkan penyakit diabetes dan komplikasinya. Faktor risiko kejadian penyakit diabetes melitus tipe 2 antara lain usia, aktivitas fisik, terpapar asap, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, stres, gaya hidup. (Lestari et al., 2021)

2. Kadar Gula Darah Sewaktu

Kadar gula darah adalah istilah yang mengacu kepada tingkat gula darah di dalam darah. Konsentrasi gula darah, atau tingkat glukosa serum, diatur dengan ketat di dalam tubuh. Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu adalah pemeriksaan gula darah yang dilakukan setiap waktu, tanpa ada syarat puasa dan makan. Pemeriksaan ini dilakukan sebanyak 4 kali sehari pada saat dilakukan secara mandiri. (Rachman, 2018).

Normalnya hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu < 200 mg/dl (P2PTM Kemenkes RI, 2020). Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul akibat perubahan kadar gula secara mendadak. Berdasarkan review literature terhadap 12 artikel mengenai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kadar gula darah penderita diabetes melitus didapatkan hasil bahwa usia, riwayat keluarga, obesitas, aktivitas fisik, hipertensi dan stres memiliki pengaruh terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes melitus (Y. Rahmawati, 2021). Jika gula darah naik, biasanya menjadi stres / lebih banyak pikiran yang timbul karena itu stres dapat diatasi dengan cara spiritualitas.

3. Shalat

Shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyuk, dimulai dengan takbiratul ihram dan

diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan. (Rahmatiah.St, 2020).

Dalam sebuah tulisan yang dikutip oleh Syafii dari buku “Ath-Thibb an-Nabawiy” karangan Ibnu Qayyim mengatakan, “Tidak diragukan lagi bahwa shalat benar-benar di dalamnya mengandung manfaat, diantaranya dapat menjaga fisik, melelehkan cairan-cairan tubuh, disamping menjaga kesehatan iman dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ia juga merupakan salah satu faktor yang paling bermanfaat dalam menjaga kesehatan tubuh. Bahkan ia merupakan salah satu solusi di dalam mencegah timbulnya berbagai macam penyakit kronis dan salah satu pengaktif buat tubuh, jiwa dan hati.” (Siokal & , Sartika, 2019).

Tujuan ditegakkannya shalat, telah dijelaskan didalam Al-Qur’an dalam QS. An-Nuur:56 *“dan kerjakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kalian semua diberi Rahmat”*. Adapula hukum shalat di dalam Al-Qur’an didapatkan kewajibannya antara lain *“Tidaklah mereka itu diperintah kecuali agar mereka beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan agama untuk-Nya dalam keadaan hanif (condong kepada tauhid dan meninggalkan kesyirikan) dan agar mereka menegakkan shalat serta membayar zakat. Yang demikian itu adalah agama yang lurus”*. (QS. Al – Bayyinah :5). Dalam ayat lain Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman (yang artinya) : *“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang – orang yang beriman”*.(QS. An –Nisa’:103).

Tata cara mengerjakan Shalat yaitu yang pertama adalah Niat, niat diucapkan didalam hati. Yang kedua takbiratul ihrom *“Allahumma ba’id baini wabaina khatayaya kama ba’adta bainal masyriqi wal magrib. Allahumma naqqini minal khatayaya kama*

yunaqqats tsaubu abyadu minaddanas. Allahummaghslni min khatayaya bil ma-I wal-tsalji wal barad.” (Wahai Allah, jauhkanlah antara aku dan dosa seperti Engkau jauhkan antara Timur dan Barat. Wahai Allah, bersihkanlah aku dan dosa-dosaku seperti dibersihkannya pakaian putih dari noda. Wahai Allah cucilah aku dari dosa - dosaku dengan air dan salju dan embun). (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a).

Lalu memulai membaca surat al-Fatihah dengan membaca ta'awwudz (a'udzubillahi minasy-syaithanirrajim/aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk) khusus pada rakaat pertama. Kemudian membaca basmalah. Setelah itu melakukan rukuk, yaitu membungkukkan badan dengan kedua tangan dilutut, dan wajah diarahkan ketempat sujud. Rukuk wajib dilakukan setiap rakaat. Gerakan selanjutnya setelah rukuk adalah berdiri tegak (I'tidal) dengan mengucapkan *sami'allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar orang yang memuji- Nya). Bacaan ini sangat agung sehingga dalam penglihatan Nabi saw, setiap kali doa itu di baca, ada tiga puluh malaikat berebut untuk mencatatnya paling awal. (HR. Al-Bukhari dan Abu Daud). Setelah itu adalah gerakan sujud, Gerakan sujud merupakan anugrah Allah yang sangat berharga bagi manusia, karena dengan bersujud berarti manusia menyelaraskan dirinya dengan alam semesta, sehingga bersama-sama alam semesta memuji dan bersujud kepada Allah.

Dilanjutkan dengan duduk iftirasy, yaitu duduk di atas kaki kiri yang dilipat dengan ujung jari-jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat. Tasyahud artinya persaksian atau pernyataan akan ke-Esaan Allah dan kerasulan Muhammad saw. Di dalam posisi ini, kita juga membaca salawat sebagai ekspresi doa untuk nabi yang dimuliakan Allah. Cara salam, Rasulullah saw, beliau menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipi

Rasulullah yang putih terlihat oleh para sahabat (Al-Nasa'i) atau hanya menoleh ke kanan tanpa menoleh ke kiri (HR. Bukhari). (Rahmatiah.St, 2020)

